

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai sistem lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efisien dan menghasilkan siswa yang terampil dan bermoral sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, seharusnya peserta didik tidak hanya belajar dari guru atau dari pendidik saja, tetapi dapat juga dari berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Sumber belajar ini dapat berupa pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan. Selama ini, pemahaman tentang sumber belajar di sekolah masih terbatas pada

guru dan buku saja, padahal guru dan buku hanya sebagian kecil dari sumber belajar.

Dalam suatu proses belajar mengajar, salah satu unsur yang sangat penting adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dengan banyaknya variasi media pembelajaran, perlu kita ketahui bahwa tidak ada satu media pun yang paling baik. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami setiap media pembelajaran, mulai dari karakteristik tiap-tiap media pembelajaran hingga faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran tersebut.

Setiap materi pelajaran pasti memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu berupa media pelajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya, pada sisi yang lain

ada bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sehingga tidak mudah dipahami oleh peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Peserta didik akan mudah merasa bosan dan kelelahan, jika penjelasan guru sukar dicerna dan dipahami serta tidak menarik, terutama peserta didik dalam tingkat sekolah dasar. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik berpangkal dari penjelasan guru yang tidak sistematis sehingga peserta didik tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu materi dengan baik, akan lebih baik menampilkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Semakin maju perkembangan masyarakat dalam era teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan media pengajaran yang tersedia di sekolah baik saat perencanaan, pengoperasian, membuat, mengelola, dan mengevaluasi.

Salah satu usaha untuk menghadapi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena fungsi media pengajaran dalam kegiatan tersebut sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap dan lain-lain juga meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas karena pada dasarnya kreatifitas tersebut merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap hambanya, namun bagaimana orang tersebut mengasah kekreatifannya untuk

menjadikan dirinya lebih kreatif adalah tergantung pada setiap individu itu sendiri. Sebagai seorang guru hendaknya mampu menjadikan diri sekreatif mungkin untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan menarik dan di minati siswa. Khususnya pada kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran menjadi tema, subtema dan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu tema, dalam tema tersebut dibagi lagi menjadi subtema. Setiap subtema terdiri lagi dari beberapa pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ada lagi sistem mata pelajaran pada kurikulum 2013, yang ada hanyalah tema, tema tersebut terintegrasi atau terpadu yakni memadukan beberapa mata pelajaran yang masih terkait dalam satu pembelajaran. Sehingga guru harus mampu menyampaikan materi tersebut dengan menarik dan inovatif agar tidak menimbulkan kebingungan pada peserta didik.

Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan ketika peneliti melaksanakan kegiatan magang I dan magang II di SDN 106161 Lau Dendang pada bulan Pebruari-April tahun 2017 dan bulan Pebruari-April tahun 2018, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung secara kondusif, karena media yang digunakan oleh guru sangat terbatas yaitu hanya menggunakan buku paket dari pemerintah dan sesekali menggunakan media gambar. Selain itu saat peneliti mengamati lagi pada tanggal 14 Oktober 2019, hal yang sama masih peneliti temukan yakni pembelajaran dikelas V hanya menggunakan buku. Sehingga peneliti melihat persentase ketuntasan nilai siswa yang mendapat nilai sama dengan lebih besar dari KBM yakni sebesar 65 yakni sebesar 46,43% sebanyak 13 siswa dari 28 siswa serta sebesar 37,93% sebanyak

11 siswa dari 29 siswa.. Setelah guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar masih terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Video dan Menggunakan Media Gambar di SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah.
2. Guru hanya sesekali menggunakan media gambar.
3. Setelah guru menggunakan media gambar hasil belajar siswa masih rendah.
4. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru dapat menggunakan media video.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Luasnya masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Adapun batasan masalahnya adalah “perbedaan hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan media video dan menggunakan media gambar di SDN 106161 Lau Dendang”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dikelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dikelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dan menggunakan media gambar siswa kelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dikelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dikelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dan menggunakan media gambar siswa kelas V SDN 106161 Lau Dendang Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis :
  - a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan dalam hal penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar pada tema Panas dan Perpindahannya.
2. Manfaat praktis :
  - a. Bagi guru  
Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dikelas dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang ada di SDN 106161 Lau Dendang.

c. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pada tema Panas dan Perpindahannya.

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media video dan media gambar di SDN 106161 Lau Dendang.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian.